

KESALAHAN BERBAHASA DALAM KEGIATAN DISKUSI PADA PEMBELAJARAN DARING

Sri Wahyuni¹, Merri Silvia Basri², M. Nur Hakim³

¹Universitas Khairun Ternate, sriwahyunitcell7@gmail.com

²Universitas Riau, merrisilviabasri@gmail.com

³Universitas Cokroaminoto Palopo, nurhakim@uncp.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa dalam kegiatan diskusi pada pembelajaran daring. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif berupa kata yang terdapat kesalahan berbahasa pada aspek ejaan, tanda baca, dan pemakaian kata. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik yaitu observasi, simak, dan catat. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari pengumpulan data tertulis, proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dari hasil interpretasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa dalam kegiatan diskusi mahasiswa pada pembelajaran daring ditemukan kesalahan berbahasa pada aspek ejaan, tanda baca, dan pemakaian kata. Sebanyak 30 data kesalahan berbahasa yang menjadi temuan, yang mencakup: (1) penggunaan huruf kapital ditemukan 12 kesalahan; (2) penggunaan tanda titik ditemukan 5 kesalahan; (3) penggunaan tanda tanya ditemukan 5 kesalahan; (4) penulisan bentuk ulang ditemukan 3 kesalahan; dan (5) penulisan kata ditemukan 5 kesalahan.

Kata kunci: Kesalahan berbahasa, pembelajaran daring, kegiatan diskusi

ABSTRACT

This study aims to describe language errors in discussion activities in online learning. The method used in this research is descriptive qualitative. The data in this study used qualitative data in the form of words that contained language errors in aspects of spelling, punctuation, and word usage. Data collection was carried out using three techniques, namely observation, listening, and note-taking. The data analysis used in this study started from the collection of written data, the process of data reduction, data presentation, and concluding the interpretation results. The results of the study revealed that in student discussion activities in online learning, language errors were found in aspects of spelling, punctuation, and word usage. A total of 30 language errors data were found, which included: (1) the use of capital letters found 12 errors; (2) the use of a full stop found 5 errors; (3) the use of question marks found 5 errors; (4) rewriting found 3 errors; (5) word writing found 5 errors.

Keywords: *Language errors, online learning, discussion activities*

How to Cite: Wahyuni, S., Basri, M. S., & Hakim, M. N. (2022). KESALAHAN BERBAHASA DALAM KEGIATAN DISKUSI PADA PEMBELAJARAN DARING. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia* , 7(1), 29-39. <https://doi.org/10.31943/bi.v7i1.151>

DOI: <https://doi.org/10.31943/bi.v7i1.151>

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu alat yang digunakan masyarakat dalam kegiatan berkomunikasi sehari-hari untuk menyampaikan maksud dan tujuan. Meyer (2009) mengemukakan bahwa bahasa ialah salah satu sistem komunikasi yang digunakan oleh manusia dan memiliki keunikan dibandingkan dengan bahasa binatang. Hal tersebut karena proses komunikasi menggunakan bahasa dapat dilakukan secara lisan dan tertulis. Begitupun dalam kegiatan pembelajaran, bahasa memiliki peranan penting untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru ataupun dosen. Seperti dalam kegiatan berdiskusi, bahasa sangat menunjang keberhasilan interaksi dalam kelas. Selain itu, dalam tugas menulis seringkali juga ditemukan kesalahan yang dapat memicu perubahan makna (Himawan et al., 2020).

Kegiatan pembelajaran hingga saat ini masih dilakukan secara daring akibat bencana *covid-19* yang melanda dunia, khususnya bangsa Indonesia. Walaupun tidak dapat dilakukan secara tatap muka, namun dengan kecanggihan teknologi, kegiatan pembelajaran masih dapat dilakukan secara jarak jauh. Berbagai *platform* yang dapat digunakan oleh guru dan dosen dalam menjalankan

pembelajaran daring, seperti *google classroom*, *zoom*, *spada*, *google form*, dan berbagai platform lainnya.

Penggunaan bahasa dalam kegiatan diskusi daring sangat penting, hal ini untuk bisa saling memahami maksud yang disampaikan oleh peserta diskusi. Hasil pengamatan peneliti selama pembelajaran daring menggunakan *google classroom*, masih banyak dijumpai kesalahan berbahasa tulis pada kegiatan diskusi mahasiswa. Salah satu contohnya, ketika mahasiswa mengajukan pertanyaan, tapi tidak menggunakan tanda tanya, sehingga tidak mendapatkan tanggapan atau respons dari pemateri diskusi. Permasalahan lain juga yang banyak dijumpai, seperti banyaknya kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca yang dapat mengubah makna.

Penggunaan bahasa yang sesuai dengan standar baku sangat diharapkan dikuasai oleh peserta didik. Alwi (2008) dan Supriani & Siregar, (2012) mengemukakan bahwa bahasa yang baik dan benar ialah bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia atau sesuai dengan standar baku, seperti pemakaian ejaan dan tanda baca yang tidak menyimpang dari EYD. Kegiatan diskusi secara daring menggunakan *google classroom* dapat melatih kemampuan mahasiswa dalam

kegiatan menulis, karena kegiatan tersebut dapat menjadi kegiatan latihan untuk proses menulis ilmiah ke tahap selanjutnya. Oleh karena itu, penguasaan bahasa baku sangat penting untuk dikuasai oleh mahasiswa.

Berbagai hasil penelitian yang berkaitan dengan kesalahan berbahasa, baik pada kegiatan pembelajaran, kesalahan penulisan dalam karya ilmiah, kesalahan berbahasa dalam media, dan berbagai hasil penelitian lainnya yang berkaitan dengan kesalahan berbahasa. Hasil penelitian Juwita & Hapsari, (2021) yang berjudul *Kesalahan Berbahasa Penulisan Tugas Mahasiswa Pembelajaran Online Learning Masa Pandemi Covid-19*. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat empat kesalahan yang ditemukan pada tugas yang dikerjakan mahasiswa selama pembelajaran daring, yang mencakup kesalahan penulisan konjungsi, huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata baku. Begitupun hasil penelitian Santoso & Iriyansah, (2020) dengan judul *Syntactical Error Analysis on Conjunctonal Students' English Narrative Composition*. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam membuat karangan narasi ialah kesalahan dalam bentuk koordinasi

konjungsi sebesar 33,3% dan kesalahan subordinat konjungsi mencapai 66.7%.

Selanjutnya, hasil penelitian Johan & Simatupang, (2017) berkaitan dengan kesalahan sintaksis dalam proses diskusi siswa. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa selama kegiatan diskusi dilakukan terdapat beberapa kesalahan sintaksis khususnya kesalahan frasa dan kalimat. Hal tersebut dilihat dari tuturan siswa selama kegiatan diskusi berlangsung. Hasil penelitian ini juga tidak jauh berbeda dengan temuan (Ramaniyar, 2017) yang meneliti kesalahan berbahasa Indonesia pada penelitian mini mahasiswa. Temuan penelitian Ramaniyar mengungkapkan bahwa terdapat kesalahan pada penggunaan diksi sehingga menimbulkan kalimat yang rancu dan sulit dipahami. Selain itu, penggunaan kalimat juga tidak padu antara kalimat yang satu dengan kalimat lainnya.

Penelitian kesalahan berbahasa pada media berita juga telah banyak dilakukan, seperti hasil penelitian (Nisa, 2018) dan (Sari Rika Dewi, Fadhilah & Nucifera, 2019) yang melakukan penelitian tentang kesalahan berbahasa pada aspek ejaan, morfologi, sintaksis, dan semantik. Hasil temuan mengungkapkan bahwa pada teks berita yang ditulis oleh media masih banyak

kesalahan berbahasa Indonesia yang ditemukan. Hal ini membuktikan bahwa peranan editor sangat penting dalam menyunting kesalahan berbahasa sebelum diterbitkan. Temuan ini juga tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian (Winata, 2019) yang berjudul *Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Media Massa daring (Detikcom)*. Beberapa kesalahan yang ditemukan selama pengumpulan data seperti kesalahan penggunaan huruf miring, tanda baca, penggunaan gabungan kata, dan kesalahan penggunaan angka dan bilangan.

Berdasarkan analisis permasalahan dan beberapa hasil penelitian yang telah dikemukakan mengungkap bahwa kesalahan berbahasa penting untuk dilakukan sebagai salah satu syarat untuk penggunaan bahasa sesuai dengan standar baku. Beberapa penelitian sebelumnya telah menemukan kesalahan penggunaan ejaan. Dari penelitian tersebut, terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian sebelumnya lebih cenderung meneliti kesalahan berbahasa pada kegiatan diskusi dalam pembelajaran, kesalahan dalam penulisan tugas, dan beberapa kesalahan berbahasa pada penulisan teks berita. Olehnya itu, dalam penelitian ini, penulis lebih cenderung melakukan analisis pada

kegiatan diskusi mahasiswa melalui *google classroom*, sehingga terletak perbedaan objek dari penelitian sebelumnya. Adapun yang menjadi objek kajian ialah kesalahan penggunaan ejaan, tanda baca, dan pemakaian kata. Dari kajian tersebut menunjukkan bahwa penelitian kesalahan berbahasa penting untuk dilakukan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Moleong, (2007) mengemukakan bahwa kualitatif ialah suatu bentuk penelitian yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku motivasi, maupun tindakan yang dilakukan secara deskriptif dalam bentuk bahasa melalui pemanfaatan metode ilmiah.

Data dalam penelitian ini ialah menggunakan data kualitatif berupa kata yang terdapat kesalahan berbahasa pada aspek ejaan, tanda baca, dan pemakaian kata. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini ialah tuturan tertulis mahasiswa Universitas Cokroaminoto Palopo dalam kegiatan diskusi pada pembelajaran daring melalui *google classroom*. Terdapat lima kelas yang menjadi objek penelitian dengan 3 mata kuliah.

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik yaitu observasi, simak, dan catat. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup beberapa tahapan. *Pertama*, data tertulis dalam kegiatan diskusi pada pembelajaran daring melalui *google classroom* dikumpulkan. *Kedua*, data yang sudah terkumpul dilakukan proses reduksi data dengan mengidentifikasi dan mengklasifikasikan tulisan yang terdapat kesalahan berbahasa pada aspek ejaan, tanda baca, dan pemakaian. *Ketiga*, melakukan tahap penyajian data dari hasil analisis. *Keempat*, menarik kesimpulan dari hasil interpretasi setelah data disajikan.

HASIL DAN PEMBAHASAAN

Hasil analisis dari kegiatan diskusi mahasiswa yang dilakukan secara daring melalui *google classroom* ditemukan beberapa kesalahan berbahasa yang mencakup kesalahan ejaan, tanda baca, dan pemakaian kata. Kesalahan ejaan yang ditemukan dalam penelitian ini ialah kesalahan penggunaan huruf kapital. Selanjutnya, kesalahan tanda baca terdiri atas kesalahan penggunaan tanda titik dan tanda Tanya. Adapun kesalahan penulisan kata terdiri atas kesalahan penulisan kata ulang dan kata depan.

1. Kesalahan Ejaan

Kesalahan ejaan dalam temuan penelitian ini ialah kesalahan penggunaan huruf kapital. Berikut data temuan pada penelitian ini.

Data 1

[Assalamualaikum wr.wb **Saya** dri klp 4, pertanyaan saya yaitu **Dalam** proses psikologi perkembangan adakah kesulitan terbesar yang di hadapi seorang anak dalam proses bermasyarakat/bersosialisasi dengan lingkungan sekitar]

Hasil analisis pada data pertama menunjukkan kesalahan penggunaan huruf kapital pada kata *saya* dan kata *dalam*. Huruf kapital digunakan di tengah-tengah kalimat. Penulisan yang tepat harus ditulis dengan huruf kecil sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Data 2

[Sya Atas nma Nurjanna dri kelompok 1 akan menjawab pertanyaan dari **saudari** Dwi Mega dmna pertanyaannya yaitu apa manfaat mempelajari psikologi dalam dunia pendidikan?]

Hasil analisis pada data kedua menunjukkan kesalahan penggunaan huruf kapital pada kata *saudari*. Penulisan kata *saudari* yang tepat harus diawali dengan huruf kapital karena merupakan bentuk sapaan. Hal ini sesuai dengan kaidah pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Data 3

[Perkenalkan nama saya **reski ratna dila** perwakilan kelompok 5 **Pertanyaan** saya **Menurut anda** konsep kontinyu

dan diskontinyu itu apa, dan bisakah anda berikan contoh kedua konsep tersebut]

Hasil analisis pada data ketiga menunjukkan kesalahan penggunaan huruf kapital pada penulisan nama *reski ratna dila*. Penulisan nama yang tepat harus diawali dengan huruf kapital pada setiap awal kata, seperti *Reski Ratna Dila*. Selain itu, kesalahan juga terdapat pada kata *pertanyaan* dan *menurut*. Kedua kata tersebut menggunakan huruf kapital di tengah-tengah kalimat. Adapun penulisan kata *anda* yang tepat harus diawali dengan huruf kapital karena merupakan bentuk sapaan. Hal ini sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia bahwa huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, huruf pertama unsur nama orang, dan kata ganti *Anda* (Kemdikbud, 2016). Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Tussolekha, 2019) yang melakukan penelitian tentang *Kesalahan Penggunaan Ejaan pada Karya Mahasiswa*. Hasil temuan juga mengungkapkan bahwa beberapa kalimat yang ditulis mahasiswa tidak diakhiri dengan tanda titik.

Data 4

[Assalamualaikum dan selamat siang, saya **teguh Limbo pasau** ingin bertayak apakah yang bisa membentuk atau merubah kepribadian seseorang atau apakah di pengaruhi oleh bawaan atau pengaruh lingkungan? Terima kasih.]

Hasil analisis pada data keempat menunjukkan kesalahan penggunaan huruf kapital pada penulisan nama *teguh Limbo pasau*. Penulisan nama yang tepat harus diawali dengan huruf kapital pada setiap awal kata, seperti *Teguh Limbo Pasau*. Hal ini sesuai dengan kaidah pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Data 5

[Saya **ayu wandira** dari kelompok 2 akan menjawab pertanyaan dari saudara **nurjannah**]

Hasil analisis pada data kelima menunjukkan kesalahan penggunaan huruf kapital pada penulisan nama *ayu wandira* dan *nurjannah*. Penulisan nama yang tepat harus diawali dengan huruf kapital pada setiap awal kata, seperti *Ayu Wandira* dan *Nurjannah*. Hal ini sesuai dengan kaidah pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Data 6

[**saya** atas nama Rispa dari kelompok 2 akan menjawab pertanyaan dari **Teguh limbo pasau**]

Hasil analisis pada data keenam menunjukkan kesalahan penggunaan huruf kapital pada kata *saya*. Penulisan kata *saya* yang tepat harus diawali dengan huruf kapital karena merupakan awal kalimat. Selain itu, kesalahan juga terdapat pada penulisan nama *Teguh limbo pasau*. Penulisan yang tepat setiap

awal kata harus diawali dengan huruf kapital, seperti *Teguh Limbo Pasau*.

Data 7

[Baik, saya atas nama **nurul samsi idham** menerima jawaban dari saudari **mutmainna tomasina andua**]

Hasil analisis pada data ketujuh menunjukkan kesalahan penggunaan huruf kapital pada penulisan nama *nurul samsi idham* dan *mutmainna tomasina andua*. Penulisan nama yang tepat harus diawali dengan huruf kapital pada setiap awal kata, seperti *Nurul Samsi Idham* dan *Mutmainna Tomasina Andua*.

Data 8

[saya Wilka Nur Karamman dari kelompok 2 akan menjawab pertanyaan dari saudari Indah Purru dari kelompok 6.]

Hasil analisis pada data kedelapan menunjukkan kesalahan penggunaan huruf kapital pada kata *saya*. Penulisan kata *saya* yang tepat harus diawali dengan huruf kapital karena merupakan awal kalimat.

Data 9

[**tuntutan** sosial atau kesulitan dan menjadi pribadi yang dapat bermasyarakat bergantung pada empat faktor berikut ini:]

Hasil analisis pada data kesembilan menunjukkan kesalahan penggunaan huruf kapital pada kata *tuntutan*. Penulisan kata *tuntutan* yang tepat harus diawali dengan huruf kapital karena merupakan awal kalimat.

Data 10

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

[Assalamualaikum saya Nurmifta Awalia Haerul pbi kelas 3A **Jelaskan** salah satu contoh yang berkaitan dengan cabang metafisika]

Hasil analisis pada data kesepuluh menunjukkan kesalahan penggunaan huruf kapital pada kata *jelaskan* karena menggunakan huruf kapital di tengah-tengah kalimat. Penulisan yang tepat harus menggunakan huruf kecil secara keseluruhan.

Data 11

[**baiklah** saya akan menjawab pertanyaan dari mifta yang berbunyi jelaskan salah satu contoh yang berkaitan dengan cabang metafisika sebagai contoh, beberapa orang menganggap kepemilikan uang adalah segalanya dalam hidup.]

Hasil analisis pada data kesebelas menunjukkan kesalahan penggunaan huruf kapital pada kata *baiklah*. Penulisan kata *baiklah* yang tepat harus diawali dengan huruf kapital karena merupakan awal kalimat.

Data 12

[Pada materi yang disajikan kelompok1 terdapat 12 cabang filsafat. Pertanyaan saya jelaskan cabang filsafat **Estetika**, metafisika, matematika, serta berikan contohnya!]

Hasil analisis pada data duabelas menunjukkan kesalahan penggunaan huruf kapital pada kata *estetika* karena menggunakan huruf kapital di tengah-tengah kalimat. Penulisan yang tepat harus menggunakan huruf kecil secara keseluruhan.

2. Kesalahan Tanda Baca

Kesalahan tanda baca yang ditemukan pada temuan penelitian ini ialah kesalahan tanda titik dan tanda tanya.

a. Kesalahan Tanda Titik

Data 13

[Saya akan menjawab pertanyaan saudara hendrik karena dulu pada masa nya kata bisa di maknai sebagai dapat nah seperti halnya nama kadang ada yg kembar jadi di suatu tempat seseorang memaknai kata bisa sebagai dapat dan di lain kata meracun itu sebagai bisa pada saat itu baru lah bisa di satukan maknanya]

Data 14

[Saya kira pertanyaan Saudari Devri hampir sama dengan pertanyaan oleh Saudari Arnidasari]

Data 15

[Baik terimakasih atas jawaban dari saudari Anastasya]

Data 16

[Kami mohon di berikan waktu untuk menjawab satu” pertanyaan dari teman”,terima kasih]

Data 17

[Bismillah. Saya atas nama iin triyanti wahyuddin akan menjawab pertanyaan dari saudari marlina]

Berdasarkan hasil analisis kesalahan tanda baca titik ditemukan lima kesalahan penggunaan tanda titik dalam kegiatan interaksi mahasiswa melalui *google classroom*. Kesalahan tersebut karena tidak menggunakan tanda titik di akhir kalimat. Hal ini sesuai

dengan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (Kemdikbud, 2016) bahwa tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang berupa pernyataan.

b. Kesalahan Tanda Tanya

Data 18

[Berikan beberapa contoh tentang pembawaan anak sejak lahir yang potensi-potensinya aktif dan pasif.]

Data 19

[Assalamualaikum wr.wb.. saya Ardina ingin mengajukan pertanyaan ke pada kelompok 3 yaitu, Seberapa jauh kah peranan filsafat Bahasa terhadap ilmu Bahasa]

Data 20

[Pertanyaan saya, jelaskan sesuai pemahaman anda aturan-aturan pada filsafat analitik]

Data 21

[Bagaimana pengaruh filsafat analitik terhadap ilmu linguistik]

Data 22

[Saya marlina langsung saja pertanyaan saya Bisakah anda menjelaskan bagaimana 4 prinsip pengembangan silabus pada masa sekarang dan berikan 1 contoh dari setiap prinsip pengembangan silabus]

Hasil analisis kesalahan tanda tanya pada penelitian ini ditemukan 5 kesalahan penggunaan tanda tanya dalam kegiatan diskusi mahasiswa melalui *google classroom*. Kesalahan tersebut karena tidak menggunakan tanda tanya di akhir kalimat yang berupa kalimat tanya, sehingga memberikan makna yang membingungkan. Hal ini sesuai dengan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia

(Kemdikbud, 2016) bahwa tanda tanya dipakai pada akhir kalimat Tanya yang berupa pertanyaan.

3. Kesalahan Penulisan Kata

a. Kesalahan Penulisan Bentuk Ulang

Data 23

[Bagaimana cara menanamkan **nilai2** kemandirian pada anak usia dini selama masa pandemi ini? Terimakasih]

Data 24

[Setiap anak memiliki karakteristik yang **berbeda2**. Untuk memahami bagaimana perkembangan anak, juga perlu di pahami permasalahan-permasalahan apa yang di alami anak selama perkembangannya. Permasalahan yang di hadapi anak dapat di lihat melalui tingkah laku yang di tunjukkan anak maupun keluhan-keluhan yang di sampaikan orang sekitar anak.]

Data 25

[Kami mohon di berikan waktu untuk menjawab **satu”** pertanyaan dari **teman”**,terima kasih]

Hasil analisis kesalahan penulisan kata ulang pada penelitian ini ditemukan tiga kesalahan dalam kegiatan diskusi mahasiswa melalui *google classroom*. Kesalahan penulisan kata ulang pada data 23 dan 24 sama karena mahasiswa menulis pengulangan kata menggunakan angka, seperti pada kata *berbeda2* dan kata *nilai2*. Adapun kesalahan penulisan bentuk ulang pada data 25 ialah pengulangan kata dengan menggunakan tanda kutip, seperti pada kata *satu”* dan *teman”*. Penulisan kata

ulang yang tepat harus sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, seperti *nilai-nilai*, *berbeda-beda*, dan *teman-teman*.

b. Kesalahan Penulisan Kata Depan

Data 26

[Assalamualaikum wr.wb Saya Atas Nama Rosmita dri klp 4,pertanyaan saya yaitu Dalam proses psikologi perkembangan adakah kesulitan terbesar yang **di hadapi** seorang anak dalam proses bermasyarakat/bersosialisasi dengan lingkungan sekitar]

Data 27

[Assalamualaikum dan selamat siang, saya teguh Limbo pasau ingin bertayak apakah yang bisa membentuk atau merubah kepribadian seseorang atau apakah **di pengaruhi** oleh bawaan atau pengaruh lingkungan? Terima kasih.]

Data 28

[Kami mohon **di berikan** waktu untuk menjawab **satu”** pertanyaan dari **teman”**,terima kasih]

Data 29

[Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda2. Untuk memahami bagaimana perkembangan anak, juga perlu **di pahami** permasalahan-permasalahan apa yang di alami anak selama perkembangannya. Permasalahan yang **di hadapi** anak dapat di lihat melalui tingkah laku yang **di tunjukkan** anak maupun keluhan-keluhan yang **di sampaikan** orang sekitar anak.]

Data 30

[Pertanyaan saya yaitu bagaimna kita mengetahui nilai yang kita tanam sudah membentuk perilaku dan karakter positif pada anak? Karena ketika nanti anak masuk **kelingkungan** sekitar yang memiliki karakter dan perilaku yang berbeda dengan anak tersebut

membuatnya merasa minder karena berbeda dengan yang lain dan harus beradaptasi terhadap lingkungan.]

Hasil analisis kesalahan penulisan kata depan pada penelitian ini ditemukan lima kesalahan dalam kegiatan diskusi mahasiswa melalui *google classroom*. Kesalahan penulisan kata ulang pada data 26 – 29 menunjukkan kesalahan penggunaan kata *di*. Penulisan kata *di* yang tepat pada data 26 – 29 ialah ditulis serangkai karena tidak menunjukkan kata tempat, seperti, *dihadapi*, *dipengaruhi*, *diberikan*, *dipahami*, dan *disampaikan*. Adapun kesalahan penulisan kata depan pada data 30 ialah kesalahan penulisan kata *kelingkungan*. Penulisan yang tepat harus dipisah karena menunjukkan kata tempat, seperti *ke lingkungan*. Hal ini sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia bahwa kata depan, seperti *di*, *ke*, dan *dari*, ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya (Kemdikbud, 2016). Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Sari, 2018) yang mengungkapkan bahwa kesalahan yang banyak ditemukan pada hasil karangan siswa ialah kesalahan penulisan kata depan *di* dan *ke* yang ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya.

SIMPULAN

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa dalam kegiatan diskusi mahasiswa pada pembelajaran daring melalui *google classroom*, ditemukan beberapa kesalahan berbahasa, yang mencakup kesalahan ejaan, tanda baca, dan kesalahan penulisan kata. Kesalahan yang paling banyak ditemukan ialah kesalahan ejaan, khususnya pada penulisan huruf kapital. Sebagian besar mahasiswa menulis nama tidak diawali dengan huruf kapital di setiap awal kata. Selain itu, kesalahan yang juga banyak dilakukan oleh mahasiswa ialah kesalahan penggunaan tanda baca titik. Beberapa kalimat yang berupa pernyataan tidak diakhiri dengan tanda titik di akhir kalimat. Selain itu, kesalahan yang juga ditemukan dalam penelitian ini ialah kesalahan penggunaan tanda tanya, bentuk ulang, dan kesalahan penulisan kata depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. (2008). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (3rd ed.). Balai Pustaka.
- Himawan, R., Fathonah, E. N., Heriyati, S., & Maslakhah, E. N. I. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Semantik pada Karangan Teks Deskripsi Siswa Kelas VII A SMPIT Ar-Raihan Kabupaten

- Bantul. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 10(1), 1–9. 12(03), 239.
<https://doi.org/10.30998/deiksis.v12i03.6429>
- Johan, G. M., & Simatupang, Y. J. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Secara Sintaksis dalam Proses Diskusi Siswa Kelas IV SDN Miri. *Visipena*, 8(2), 241–253.
- Juwita, S. R., & Hapsari, N. P. (2021). Kesalahan Berbahasa Penulisan Tugas Mahasiswa Pembelajaran Online Learning Masa Pandemi Covid-19. *Wanastra: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 13(1), 79–84. <https://doi.org/10.31294/w.v13i1.10197>
- Kemdikbud. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* (4th ed.). Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Meyer, C. F. (2009). Introducing English. In *Cambridge University Press*. <https://doi.org/10.2307/j.ctt5hjt0q>
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Remaja Ros).
- Nisa, K. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>
- Ramaniyar, E. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Penelitian Mini Mahasiswa. *Jurnal Edukasi*, 15(1), 70–80.
- Santoso, A., & Iriyansah, M. R. (2020). Syntactical Error Analysis on Conjunctional Students' English Narrative Composition. *Deiksis*, 12(03), 239. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v12i03.6429>
- Sari, C. P. P. (2018). Analisis Kesalahan Penulisan Kata Depan, Awalan, dan Ejaan dalam Karangan Tentang Berbagai Topik Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kauman, Kecamatan Kauman. *Simki.Unpkediri.Ac.Id*.
- Sari Rika Dewi, Fadhilah, M. A., & Nucifera, P. (2019). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (Ebi) Pada Kolom Opini Surat Kabar Serambi. *Jurnal Samudra Bahasa*, 21, 25–31. <https://ejournalunsam.id/index.php/JSB/article/download/1619/1203/>.
- Supriani, R., & Siregar, I. R. (2012). Penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa. *Edukasi Kultura*, 67–76.
- Tussolekha, R. (2019). Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (Ebi) Pada Karya Ilmiah Mahasiswa. *Aksara: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 20(1), 35–43.
- Winata, N. T. (2019). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia Dalam Media Massa Daring (Detikcom). *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 115–121. <https://doi.org/10.31943/bi.v4i2.52>